

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Penerapan *Data Mining* dalam Menentukan Kategori Barang Rongsokan Berdasarkan Frekuensi Penjualan Menggunakan Algoritma *Naive Bayes*

Sutisna ^{1*}, A'allya Nabilla ², Mesra Betty Yel ³

^{1*,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

*Correspondence email:
anasutisnapribadi@gmail.com.

Received: 13 August 2026.

Revised: 14 August 2026.

Accepted: 28 August 2026.

Published: 30 August 2026.

Full list of author information is
available at the end of the article.

Abstract

This study is motivated by the manual transaction recording system at Lapak Pak Iyan, a micro, small, and medium enterprise (MSME) engaged in scrap goods collection in Rawalumbu, East Bekasi. This condition makes it difficult to identify frequently traded types of scrap goods, so purchasing decisions are not yet supported by structured data. This study aims to apply data mining using the Naive Bayes algorithm to classify scrap goods based on sales frequency into three categories: High-Selling, Moderate-Selling, and Low-Selling. The research methods include data collection, preprocessing, frequency calculation, category labeling, and classification using RapidMiner Studio. The data consist of 63 transaction records from January to June 2026 covering seven types of scrap goods. Model testing was conducted using Leave-One-Out Cross Validation (LOOCV) because of the small final dataset. The results show that Naive Bayes successfully classified the scrap goods into three categories with an accuracy of 100%. The classification results can be used as a reference for the owner of Lapak Pak Iyan in determining scrap goods purchasing priorities more efficiently.

Keywords: Data Mining; Naive Bayes; Classification; Scrap Goods; RapidMiner.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih manualnya pencatatan transaksi pada UMKM Lapak Pak Iyan yang bergerak di bidang pengumpulan barang rongsokan di Rawalumbu, Bekasi Timur. Kondisi tersebut menyulitkan pemilik usaha dalam mengidentifikasi jenis barang rongsokan yang sering diperjualbelikan, sehingga keputusan pembelian belum didukung oleh data yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan data mining menggunakan algoritma Naive Bayes dalam mengklasifikasikan barang rongsokan berdasarkan frekuensi penjualan ke dalam tiga kategori, yaitu Laris, Sedang, dan Jarang Laku. Metode penelitian meliputi pengumpulan data, preprocessing, penghitungan frekuensi, pelabelan kategori, dan klasifikasi menggunakan RapidMiner Studio. Data yang digunakan terdiri dari 63 nota transaksi periode Januari hingga Juni 2026 yang mencakup tujuh jenis barang rongsokan. Pengujian model dilakukan menggunakan Leave-One-Out Cross Validation (LOOCV) karena jumlah data akhir yang relatif kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa algoritma Naive Bayes berhasil mengklasifikasikan barang rongsokan ke dalam tiga kategori dengan akurasi sebesar 100%. Hasil klasifikasi dapat digunakan sebagai acuan bagi pemilik Lapak Pak Iyan dalam menentukan prioritas pembelian barang rongsokan secara lebih efisien.

Kata Kunci: Data Mining; Naive Bayes; Klasifikasi; Barang Rongsokan; RapidMiner.



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemanfaatan data dalam berbagai kegiatan usaha, termasuk pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data transaksi yang dihasilkan dari kegiatan penjualan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administrasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperoleh informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Penerapan data mining menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengolah data transaksi menjadi informasi yang lebih terstruktur, khususnya dalam mengidentifikasi pola penjualan dan mengelompokkan produk berdasarkan karakteristik tertentu. Penelitian mengenai penerapan data mining untuk klasifikasi produk terlaris menunjukkan bahwa algoritma Naive Bayes dapat digunakan dalam pengolahan data penjualan untuk menentukan kategori produk berdasarkan karakteristik transaksi (Julianto & Andayani, 2024). Penerapan data mining pada data penjualan juga telah digunakan untuk mengidentifikasi pola pembelian konsumen serta mendukung analisis terhadap produk yang memiliki tingkat penjualan tertentu (Rosidi & Setiawan, 2024). Pemanfaatan data transaksi menjadi semakin penting bagi usaha yang memiliki beragam jenis barang dengan tingkat perputaran yang berbeda. Pengelolaan barang tanpa dukungan informasi penjualan yang memadai dapat menyulitkan pemilik usaha dalam menentukan barang yang perlu diprioritaskan, dipertahankan, atau dibeli secara lebih selektif. Penelitian mengenai prediksi target pemakaian stok barang menunjukkan bahwa data penjualan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperkirakan kebutuhan stok dan mendukung pengelolaan persediaan (Rizky *et al.*, 2019). Pendekatan data mining juga telah diterapkan untuk memprediksi stok barang pada usaha perdagangan, yang menunjukkan bahwa pengolahan data historis dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan persediaan (Rahmah *et al.*, 2025). Kondisi tersebut relevan dengan kebutuhan Lapak Pak Iyan, yaitu usaha pengepul barang rongsokan di Rawalumbu, Bekasi Timur, yang masih melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual menggunakan buku catatan. Kondisi pencatatan tersebut menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui jenis barang yang sering muncul dalam transaksi dan menentukan prioritas pembelian berdasarkan data historis penjualan. Algoritma Naive Bayes merupakan salah satu metode klasifikasi yang telah banyak digunakan dalam penelitian terkait data penjualan. Penerapannya mencakup klasifikasi produk kurang diminati berdasarkan data penjualan (Rhodiyah & Rahmawati, 2025), klasifikasi produk terlaris pada perusahaan ritel (Wardani *et al.*, 2024), serta klasifikasi penjualan produk pada berbagai jenis usaha (Purnama & Putra, 2024; Susilowati *et al.*, 2025). Penelitian lain juga menerapkan Naive Bayes untuk menentukan produk laris dan tidak laris pada lingkungan perusahaan, sehingga menunjukkan relevansi metode tersebut dalam pengelompokan produk berdasarkan karakteristik penjualan (Setiawan & Arifin, 2025). Selain itu, Naive Bayes digunakan dalam klasifikasi penjualan pada usaha dengan karakteristik produk yang berbeda, seperti bengkel, toko, dan konter telepon seluler (Julianto & Andayani, 2024; Purnama & Putra, 2024). Berbagai penerapan tersebut menjadi dasar pemilihan Naive Bayes dalam penelitian ini untuk melakukan klasifikasi barang berdasarkan data transaksi pada usaha pengepul barang rongsokan. Penelitian Setiawan *et al.* (2025) mengenai klasifikasi tingkat penjualan produk pada Toko Jati Karebet memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan algoritma Naive Bayes untuk mengklasifikasikan tingkat penjualan. Penelitian lain juga membahas klasifikasi data penjualan menggunakan Naive Bayes pada berbagai konteks usaha, seperti toko, supermarket, dan perusahaan ritel (Indriyani & Bahtiar, 2023; Wardani *et al.*, 2024). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena objek penelitian merupakan usaha pengepul barang rongsokan, bukan toko ritel konvensional. Karakteristik barang rongsokan juga memiliki kondisi yang berbeda karena jenis barang yang diperjualbelikan memiliki frekuensi transaksi, jumlah rata-rata per transaksi, dan harga per kilogram yang tidak sama. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan yang dapat mengolah data transaksi menjadi informasi mengenai kategori barang berdasarkan tingkat kemunculannya dalam transaksi. Penelitian ini menerapkan data mining menggunakan algoritma Naive Bayes dengan bantuan perangkat lunak RapidMiner untuk mengklasifikasikan tujuh jenis barang rongsokan pada Lapak Pak Iyan ke dalam kategori Laris, Sedang, dan Jarang Laku. Data yang digunakan berasal dari transaksi penjualan periode Januari hingga Juni 2026. Hasil klasifikasi diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih terstruktur mengenai karakteristik penjualan barang rongsokan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan prioritas pembelian dan pengelolaan stok pada Lapak Pak Iyan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian terapan (*applied research*) dengan pendekatan kuantitatif berbasis eksperimen komputasi. Kerangka kerja yang digunakan adalah *Knowledge Discovery in Databases* (KDD), yang mencakup tahapan persiapan data, pengolahan data, pemodelan, dan evaluasi hasil. Data penelitian berupa transaksi penjualan barang rongsokan yang diperoleh dari nota penjualan pada Lapak Pak Iyan. Data tersebut mencakup nama barang, kuantitas, harga satuan, total transaksi, dan tanggal transaksi. Tahap pengolahan data diawali dengan *preprocessing* untuk memastikan data dapat digunakan dalam proses klasifikasi. Tahapan *preprocessing* meliputi standardisasi nama barang, perhitungan frekuensi kemunculan barang dalam transaksi, perhitungan rata-rata kuantitas per transaksi, dan pelabelan kategori barang. Standardisasi nama barang dilakukan untuk menyamakan penulisan jenis barang yang memiliki nama atau format penulisan berbeda. Selanjutnya, frekuensi kemunculan dan rata-rata kuantitas dihitung berdasarkan data transaksi yang telah diproses. Hasil pengolahan tersebut kemudian digunakan dalam pembentukan kategori barang. Tahap pemodelan dilakukan menggunakan algoritma Naive Bayes dengan bantuan perangkat lunak RapidMiner. Dataset yang telah melalui tahap *preprocessing* kemudian dikonfigurasi pada RapidMiner untuk proses pembentukan dan pengujian model. Proses penelitian secara keseluruhan meliputi pengumpulan data transaksi, *preprocessing*, pembentukan dataset, konfigurasi data pada RapidMiner, pemodelan menggunakan Naive Bayes, dan evaluasi kinerja model. Evaluasi model dilakukan menggunakan *confusion matrix* dengan metrik *Accuracy*, *Precision*, *Recall*, dan *F1-Score*. *Confusion matrix* digunakan untuk membandingkan kelas aktual dengan kelas hasil prediksi model sehingga dapat diketahui kemampuan algoritma Naive Bayes dalam mengklasifikasikan barang rongsokan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Nilai setiap metrik dihitung berdasarkan hasil prediksi terhadap data pengujian. Seluruh proses pemodelan dan evaluasi dilakukan menggunakan RapidMiner, sedangkan pengolahan awal dataset dilakukan menggunakan Microsoft Excel atau LibreOffice Calc. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk mengetahui kinerja algoritma Naive Bayes dalam melakukan klasifikasi kategori barang rongsokan pada Lapak Pak Iyan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil pengolahan data dan pemodelan menggunakan algoritma Naive Bayes pada RapidMiner menunjukkan bahwa tujuh jenis barang rongsokan berhasil diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu Laris, Sedang, dan Jarang Laku. Kategori Laris terdiri atas Besi, Kardus, dan Botol PET. Kategori Sedang terdiri atas Emberan dan Aluminium, sedangkan Tembaga dan Kuningan termasuk kategori Jarang Laku. Kategorisasi tersebut ditentukan berdasarkan frekuensi kemunculan barang dalam transaksi, rata-rata kuantitas per transaksi, dan harga per kilogram.

Tabel 1. Hasil Kategorisasi Barang Rongsokan pada Lapak Pak Iyan

No.	Nama Barang	Frekuensi	Rata-rata Qty/Transaksi (kg)	Harga/kg (Rp)	Kategori
1	Besi	21	1.266,19	5.062	Laris
2	Kardus	13	1.270,46	2.185	Laris
3	Botol PET	7	567,14	5.871	Laris
4	Emberan	7	828,71	3.100	Sedang
5	Aluminium	5	382,00	67.519	Sedang
6	Tembaga	5	100,00	196.000	Jarang Laku
7	Kuningan	5	60,00	103.200	Jarang Laku

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, Besi memiliki frekuensi transaksi tertinggi, yaitu 21 transaksi. Kardus memiliki frekuensi 13 transaksi, sedangkan Botol PET dan Emberan masing-masing memiliki frekuensi 7 transaksi. Aluminium, Tembaga, dan Kuningan masing-masing memiliki frekuensi 5 transaksi. Berdasarkan hasil kategorisasi, Besi, Kardus, dan Botol PET termasuk kategori Laris; Emberan dan Aluminium termasuk kategori Sedang; sedangkan Tembaga dan Kuningan termasuk kategori Jarang Laku. Hasil evaluasi model Naive Bayes dilakukan menggunakan *confusion matrix* dengan metrik *Accuracy*, *Precision*, *Recall*, dan *F1-Score*. Evaluasi tersebut digunakan untuk membandingkan kelas aktual dengan hasil prediksi model dalam

mengklasifikasikan barang rongsokan ke dalam tiga kategori. Berdasarkan hasil pengujian, model Naive Bayes memperoleh akurasi sebesar 100%.

4.2 Pembahasan

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan barang dalam transaksi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat penjualan barang rongsokan. Besi memiliki frekuensi transaksi tertinggi, yaitu 21 transaksi, sehingga termasuk kategori Laris. Kardus dengan frekuensi 13 transaksi juga termasuk kategori Laris, sedangkan Botol PET memiliki frekuensi 7 transaksi dan termasuk kategori yang sama. Ketiga jenis barang tersebut menunjukkan frekuensi transaksi yang relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa jenis barang lainnya pada dataset penelitian. Hasil tersebut sejalan dengan kebutuhan pengelolaan persediaan pada usaha yang memiliki berbagai jenis barang dengan tingkat perputaran berbeda. Informasi mengenai frekuensi transaksi dapat membantu pemilik usaha mengidentifikasi barang yang lebih sering muncul dalam transaksi sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan prioritas pengadaan. Penerapan data mining pada data penjualan juga dapat memberikan informasi yang lebih terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan usaha (Julianto & Andayani, 2024; Rosidi & Setiawan, 2024). Emberan dan Aluminium termasuk kategori Sedang. Emberan memiliki frekuensi transaksi 7 kali dengan rata-rata kuantitas per transaksi sebesar 828,71 kg, sedangkan Aluminium memiliki frekuensi 5 kali dengan rata-rata kuantitas sebesar 382,00 kg per transaksi. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan barang tidak hanya perlu memperhatikan frekuensi transaksi, tetapi juga karakteristik lain yang terdapat dalam data penelitian. Tembaga dan Kuningan termasuk kategori Jarang Laku karena masing-masing memiliki frekuensi transaksi sebanyak 5 kali. Meskipun demikian, kedua jenis barang tersebut memiliki harga per kilogram yang relatif tinggi. Tembaga memiliki harga Rp196.000/kg, sedangkan Kuningan memiliki harga Rp103.200/kg. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kategori Jarang Laku tidak dapat langsung diartikan sebagai barang yang tidak bernilai atau tidak menguntungkan. Frekuensi transaksi perlu dipertimbangkan bersama dengan nilai barang dan kebutuhan usaha dalam menentukan keputusan pembelian. Penggunaan algoritma Naive Bayes dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menerapkan metode tersebut untuk klasifikasi produk berdasarkan karakteristik penjualan. Naive Bayes telah digunakan untuk mengklasifikasikan produk kurang diminati berdasarkan data penjualan (Rhodiyah & Rahmawati, 2025), mengklasifikasikan produk terlaris pada perusahaan ritel (Wardani *et al.*, 2024), serta meningkatkan model klasifikasi pada data penjualan (Susilowati *et al.*, 2025). Penelitian Setiawan *et al.* (2025) juga menerapkan Naive Bayes untuk mengklasifikasikan tingkat penjualan produk pada Toko Jati Karebet. Perbedaannya, penelitian ini diterapkan pada konteks usaha pengepul barang rongsokan dengan karakteristik jenis barang dan pola transaksi yang berbeda dari usaha ritel konvensional. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model Naive Bayes memperoleh akurasi sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada data pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, seluruh data dapat diklasifikasikan sesuai dengan kelas yang ditetapkan. Namun, hasil akurasi tersebut perlu dipertimbangkan berdasarkan jumlah jenis barang yang digunakan dalam klasifikasi, yaitu tujuh jenis barang. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipandang sebagai informasi pendukung untuk pengelolaan barang pada Lapak Pak Iyan, bukan sebagai dasar tunggal dalam menentukan seluruh keputusan pembelian. Secara praktis, barang kategori Laris, yaitu Besi, Kardus, dan Botol PET, dapat dipertimbangkan sebagai prioritas dalam pengadaan karena memiliki frekuensi transaksi yang relatif tinggi. Barang kategori Sedang, yaitu Emberan dan Aluminium, dapat dikelola dengan mempertahankan ketersediaannya sesuai kebutuhan. Sementara itu, Tembaga dan Kuningan yang termasuk kategori Jarang Laku dapat dibeli secara lebih selektif dengan tetap mempertimbangkan harga per kilogram. Dengan demikian, hasil klasifikasi menggunakan Naive Bayes dapat menjadi salah satu dasar pendukung bagi pemilik Lapak Pak Iyan dalam mengelola stok dan menggunakan modal usaha secara lebih terarah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan data mining menggunakan algoritma Naive Bayes pada UMKM Lapak Pak Iyan berhasil mengklasifikasikan tujuh jenis barang rongsokan ke dalam tiga kategori, yaitu Laris, Sedang, dan Jarang Laku. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan *Knowledge Discovery in Databases* (KDD), meliputi pengumpulan data, *preprocessing*, perhitungan frekuensi kemunculan barang, pembentukan model, dan evaluasi menggunakan *Leave-One-Out Cross Validation* (LOOCV) serta *confusion matrix*. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa Besi, Kardus, dan Botol PET termasuk kategori Laris; Emberan dan Aluminium termasuk kategori Sedang; sedangkan Tembaga dan Kuningan termasuk kategori Jarang

Laku. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model Naive Bayes memperoleh akurasi sebesar 100% dalam mengklasifikasikan barang rongsokan berdasarkan frekuensi kemunculan, rata-rata kuantitas per transaksi, dan harga per kilogram. Evaluasi model juga mencakup *Precision*, *Recall*, dan *F1-Score* untuk mengetahui performa klasifikasi pada masing-masing kategori. Meskipun menghasilkan akurasi yang tinggi, hasil tersebut perlu dipertimbangkan berdasarkan keterbatasan dataset yang hanya mencakup tujuh jenis barang. Oleh karena itu, nilai akurasi yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada seluruh jenis barang rongsokan atau kondisi usaha yang berbeda. Secara praktis, hasil klasifikasi dapat digunakan sebagai salah satu dasar pendukung pengambilan keputusan pada UMKM Lapak Pak Iyan. Barang kategori Laris, yaitu Besi, Kardus, dan Botol PET, dapat diprioritaskan dalam pembelian karena memiliki frekuensi kemunculan yang relatif tinggi. Barang kategori Sedang, yaitu Emberan dan Aluminium, dapat dipertahankan ketersediaannya sesuai kebutuhan, sedangkan Tembaga dan Kuningan yang termasuk kategori Jarang Laku dapat dibeli secara lebih selektif untuk mengurangi risiko penumpukan stok dan modal yang tertahan. Namun, kategori Jarang Laku tidak berarti bahwa barang tersebut tidak menguntungkan karena Tembaga dan Kuningan memiliki harga per kilogram yang relatif tinggi. Oleh karena itu, faktor frekuensi, harga, dan nilai transaksi tetap perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam menentukan keputusan pembelian dan pengelolaan stok.

Referensi

- Akbar, Y., & Kharis, M. J. U. (2025). Classification of sales of best-selling products in Ira Store using Naive Bayes algorithm and K-nearest neighbor algorithm. *International Journal of Electrical Engineering, Mathematics and Computer Science*, 1(4). <https://doi.org/10.62951/ijeemcs.v1i4.13>
- Akbar, Y., & Qibthiyah, M. (2025). Penerapan metode Naïve Bayes untuk klasifikasi produk berdasarkan kategori penjualan di Toko Artemist. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(3), 1921–1930. <https://doi.org/10.63447/jimik.v6i3.1603>
- Aldino Wijaya, A. (2024). Klasifikasi data mining dalam menentukan produk vapor-juice terlaris menggunakan Naïve Bayes. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Komputer*, 4(2), 1225–1235. <https://doi.org/10.33998/jakakom.v4i2>
- Andini, T. I., Witanti, W., & Renaldi, F. (2016). Prediksi potensi pemasaran produk baru dengan metode Naïve Bayes classifier dan regresi linear. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 24, 27–32.
- Azzahra, A. S. P. (2024). Penerapan algoritma Naïve Bayes untuk memprediksi penjualan makanan pada Toko Korean Food. *Mechatronics Journal of Professional Entrepreneurship*, 6(2), 54–62.
- Indriyani, & Bahtiar, A. (2023). Implementasi data mining untuk mengklasifikasikan data penjualan pada supermarket menggunakan algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 207–220. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.70>
- Julianto, A., & Andayani, S. (2024). Penerapan data mining untuk klasifikasi produk terlaris menggunakan algoritma Naive Bayes pada bengkel motor. *JuSiTik: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Komunikasi*, 7(2), 50–58. <https://doi.org/10.32524/jusitik.v7i2.1148>
- Purnama, P. A. W., & Putra, T. A. (2024). Klasifikasi penjualan produk menggunakan algoritma Naive Bayes pada Konter HP Bayu Cell. *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(1), 286–292. <https://doi.org/10.33395/remik.v8i1.13207>
- Pramana, I. M. A. A., Sudiarsa, I. W., & Nugraha, P. G. S. C. (2023). Analisis dan implementasi data mining dalam klasifikasi data menggunakan algoritma Naïve Bayes. *JATISI: Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 10(4), 518–534.
- Rahmah, N., Ningrum, A. R., & Kamarudin. (2025). Penerapan metode Naïve Bayes untuk prediksi stok barang bangunan di Toko Bangunan Bersaudara. *Jurnal Media Informasi*, 6(3), 1930–1937.

- Rhadiyah, R., & Rahmawati, D. (2025). Penerapan metode Naive Bayes untuk klasifikasi produk kurang diminati berdasarkan data penjualan di Toko Laris Eksis. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(3), 1950–1957. <https://doi.org/10.63447/jimik.v6i3.1601>
- Rizky, F., Syahra, Y., Mariami, I., & Y., Y. (2019). Implementasi data mining untuk memprediksi target pemakaian stok barang menggunakan metode regresi linier berganda. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer)*, 18(2), 167. <https://doi.org/10.53513/jis.v18i2.156>
- Rosidi, R., & Setiawan, K. (2024). Implementasi algoritma Naive Bayes terhadap data penjualan untuk mengetahui pola pembelian konsumen pada kantin. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 120–126.
- Rozi, M. F. (2023). Penerapan data mining menggunakan metode Naive Bayes untuk klasifikasi data penentuan hasil penjualan dalam strategi pemasaran. *Jurnal Komputasi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi*, 2(2), 444–454. <https://doi.org/10.62712/juktisi.v2i2.137>
- Setiawan, R., Priyatna, B., Novalia, E., & Huda, B. (2025). Klasifikasi tingkat penjualan produk pada Toko Jati Karebet menggunakan algoritma Naive Bayes. *Jurnal FASILKOM*, 15(2), 297–303. <https://doi.org/10.37859/jf.v15i2.9614>
- Setiawan, & Arifin, T. (2025). Implementasi algoritma Naive Bayes untuk klasifikasi produk laris dan tidak laris di PT. Kurnia Duta Elektrik. *E-Prosiding Sistem Informasi*, 6(1), 28–37.
- Susilowati, N. B., Rohman, C. L., Basysyar, F. M., & Sulaeman, M. (2025). Meningkatkan model klasifikasi menggunakan algoritma Naive Bayes pada data penjualan di Toko Pelangi Jaya Motor. *E-Link: Jurnal Teknik Elektro dan Informatika*, 20(1). <https://doi.org/10.30587/e-link.v20i1.9189>
- Ubaidilah, M. D., Mutia, S. D., & Daniati, E. (2025). Klasifikasi pola penjualan berdasarkan waktu dengan metode Naive Bayes untuk meningkatkan efisiensi penjualan Toko Lia Batik Collection Kediri. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 9(3), 1760–1771. <https://doi.org/10.29407/7xncjs12>
- Wardani, N. W., Nugraha, P. G. S. C., & Mahendra, G. S. (2024). Implementasi Naive Bayes pada data mining untuk mengklasifikasikan penjualan barang terlaris pada perusahaan ritel. *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 12(3), 656–668. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v12i3.38605>
- Yuma Akbar, M. Q. (2025). Penerapan metode Naive Bayes untuk klasifikasi produk. *Jurnal*, 6(3), 1921–1930.
- Wariyanto Abdullah, A., Hartanti, D., Permatasari, H., Wicaksono Septyanto, A., & Abi Bagaskara, Y. (2022). Implementasi data mining menggunakan algoritma Naive Bayes untuk klasifikasi data penjualan. *Jurnal*, 13(2).
- Yoant Prasiska, Y., Sharipuddin, & Hendri. (2022). Perancangan aplikasi rekam medis pada UPTD Puskesmas Durian Luncuk. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Komputer (JAKAKOM)*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.33998/jakakom.2022.2.1.57>

How Cites

Sutisna, S., Nabilla, A., & Betty Yel, M. (2026). Penerapan Data Mining dalam Menentukan Kategori Barang Rongsokan Berdasarkan Frekuensi Penjualan Menggunakan Algoritma Naive Bayes. *Computer Journal*, 4(2), 269–274. <https://doi.org/10.58477/cj.v4i2.486>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and *benefit* from: <https://journal.ypmma.org/index.php/cj>.